

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan dan membedakan tingkat stres dalam bentuk angka-angka, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian survey. Penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan mulai dari pengumpulan hingga penyajian data yang berupa numerik dan bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan (Duli, 2019). Menurut Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi (2020), penelitian survey merupakan penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dimana pada penelitian ini memanfaatkan kuesioner untuk instrumen penelitiannya.

Adapun jika ditinjau dari tingkat eksplanasi, maka dalam penelitian ini terdiri dari penelitian deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat stres, dan penelitian komparatif dimaksudkan untuk membedakan tingkat stres.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total dari seluruh subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun dalam penelitian ini, terdiri dari 2 populasi yakni populasi Ibu yang memiliki anak di kelas rendah berjumlah 161 orang, dan populasi Ibu yang memiliki anak di kelas tinggi berjumlah 156 orang. Sehingga jumlah dari kedua populasi tersebut adalah 317 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi dari Kelas Rendah

Kelas	Frekuensi
1	56
2	50
3	55
Jumlah	161

Tabel 3.2

Jumlah Populasi dari Kelas Tinggi

Kelas	Frekuensi
4	38
5	59
6	59
Jumlah	156

Sampel merupakan sebagian subjek yang mewakili populasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Dalam pemilihan sampel secara *simple random sampling* dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan pengumpulan datanya. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui grup *WhatsApp*, sehingga dalam hal ini sampel tidak dipilih dalam artian siapa saja boleh menjadi sampel. Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui pesan pribadi di *WhatsApp*, dalam hal ini sampel dipilih oleh peneliti dengan undian. Bilamana tidak sesuai dengan kriteria inklusi, maka peneliti mengundi kembali. Ketiga, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara *door-to-door*, dalam hal ini sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan lokasi atau tempat tinggal sampel yang paling banyak. Jika suatu lokasi telah disusuri namun sampel penelitian belum terpenuhi, maka peneliti melanjutkan ke lokasi berikutnya.

Adapun dalam menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), berikut adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% atau 0,1. Jika diperhitungkan, maka didapatkan hasil pada sampel untuk Ibu dengan anak kelas rendah sebagai berikut:

$$n = \frac{161}{(1 + 161 \times 0,1^2)} = \frac{161}{(1 + 161 \times 0,01)} = \frac{161}{(1 + 1,61)} = \frac{161}{2,61} = 61,68 = 62$$

Berikut sampel untuk Ibu yang mempunyai anak kelas tinggi:

$$n = \frac{156}{(1 + 156 \times 0,1^2)} = \frac{156}{(1 + 156 \times 0,01)} = \frac{156}{(1 + 1,56)} = \frac{156}{2,56} = 60,93 = 61$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka dapat diketahui jumlah sampel untuk Ibu dengan anak kelas rendah sebanyak 62 subjek, sedangkan untuk Ibu dengan anak kelas tinggi sebanyak 61 subjek. Kemudian, sampel tersebut diambil dari setiap kelas secara proporsional. Rasyid (dalam Kadji, 2016), mengemukakan bahwa untuk sampel setiap kelas dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Besar sampel pada sub populasi ke i

N_i : Jumlah anggota pada sub populasi ke i

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Tabel 3.3

Jumlah Sampel pada Setiap Kelas Rendah

Kelas	Frekuensi	Sampel
1	56	22
2	50	19
3	55	21
Jumlah sampel		62

Tabel 3.4

Jumlah Sampel pada Setiap Kelas Tinggi

Kelas	Frekuensi	Sampel
4	38	15
5	59	23
6	59	23
Jumlah sampel		61

Dari jumlah sampel tersebut, akan ditambahkan sampel sebanyak 10% untuk mengantisipasi responden yang *drop out*. Berikut rumus yang digunakan untuk menambah jumlah sampel (Nurlina, 2021):

$$n' = \frac{n}{(1 - F)}$$

Keterangan:

n' : Jumlah sampel penelitian

n : Jumlah sampel yang dihitung

F : Perkiraan proporsi *drop out* ($F = 10\% = 0,1$)

Tabel 3.5

Jumlah Sampel Drop Out pada Setiap Kelas Rendah

Kelas	Frekuensi	Sampel
1	22	24
2	19	21
3	21	23
Jumlah sampel		68

Tabel 3.6

Jumlah Sampel Drop Out pada Setiap Kelas Tinggi

Kelas	Frekuensi	Sampel
4	15	17
5	23	26
6	23	26
Jumlah sampel		69

Setelah dilakukan pengambilan data, Ibu yang mendampingi anak di kelas 1, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 tidak mencapai sampel *drop out*. Pada kelas 1, jumlah populasi Ibu sebanyak 56, 22 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian sebanyak 2 orang Ibu telah mengikuti studi pendahuluan, 17 Ibu mendampingi lebih dari 1 anak dan 15 Ibu tidak kooperatif. Pada kelas 2, jumlah populasi Ibu sebanyak 50, 21 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, namun yang digunakan dalam penelitian sebanyak 19 Ibu. Pada kelas 3, jumlah populasi Ibu sebanyak 55, 23 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, namun yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 Ibu. Pada kelas 4, jumlah populasi Ibu sebanyak 38, 15 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian sebanyak 2 Ibu tidak mendampingi anaknya, 12 Ibu mendampingi lebih dari 1 anak, 3 Ibu tidak kooperatif, dan 6 Ibu tidak di *follow-up* kembali karena keterbatasan waktu. Pada kelas 5, jumlah populasi Ibu sebanyak 59, 23 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian 9 Ibu tidak mendampingi anaknya, 13 Ibu mendampingi lebih dari 1 anak, 3 Ibu tidak kooperatif, 3 Ibu tidak bersedia mengikuti penelitian dan 8 Ibu tidak di *follow-up*

kembali karena keterbatasan waktu. Pada kelas 6, jumlah populasi Ibu sebanyak 59, 15 Ibu diantaranya sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian 6 Ibu tidak mendampingi anaknya, 19 Ibu mendampingi lebih dari 1 anak, 3 Ibu tidak kooperatif, 3 Ibu tidak bersedia mengikuti penelitian, dan 13 Ibu tidak di *follow-up* kembali karena keterbatasan waktu.

Sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi ketika menjadi subjek penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak boleh dimiliki ketika menjadi subjek penelitian (Dharma, 2011). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

1. Kriteria inklusi

- Ibu dari anak kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) Sekolah Dasar.
- Ibu yang mendampingi anaknya selama pembelajaran daring.
- Ibu yang hanya mendampingi satu orang anak selama pembelajaran daring.
- Ibu yang mempunyai aplikasi *WhatsApp* dan aktif menggunakannya.
- Ibu yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian.
- Ibu yang kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

- Ibu yang pernah menjadi subjek pada studi pendahuluan.
- Ibu yang tidak mendampingi anaknya selama pembelajaran daring.
- Ibu yang jarang aktif menggunakan aplikasi *WhatsApp*.
- Ibu yang tidak memiliki aplikasi *WhatsApp*.
- Ibu yang mendampingi lebih dari satu orang anak selama pembelajaran daring.
- Ibu yang tidak bersedia menjadi subjek dalam penelitian.
- Ibu yang tidak kooperatif.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres Ibu selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19.

3.4 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat stres. Menurut Videeck dan Townsend (dalam Budiarto & Afriani, 2017), stres merupakan reaksi dari individu akibat adanya kesulitan atau masalah karena perubahan baik secara fisik, mental, ataupun emosi yang dialaminya, sehingga menimbulkan tekanan terhadap emosi atau fisik.

Tabel 3.7
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat stres	Stres merupakan reaksi individu karena mendampingi anak ketika pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19, sehingga menimbulkan perubahan tekanan pada fisik maupun emosi.	Kuesioner yang memiliki 10 pertanyaan terdiri dari item positif dan item negatif dengan menggunakan skala <i>likert</i> . Skala <i>likert</i> untuk item negatif: 0 = tidak pernah 1 = hampir tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = cukup sering 4 = sangat sering Skala <i>likert</i> untuk item positif: 4 = tidak pernah 3 = hampir tidak pernah 2 = kadang-kadang 1 = cukup sering 0 = sangat sering	Kuesioner <i>10-items Perceived Stress Scale</i> (PSS-10)	1. Jika skor 0-13, maka stres ringan 2. Jika skor 14-26, maka stres sedang 3. Jika skor 27-40, maka stres berat	Ordinal

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Adapun alasan penelitian dilaksanakan di lokasi ini karena merupakan salah satu Sekolah Dasar yang mana selama pembelajaran daring lebih sering memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk media belajar, maka dari itu orang tua juga lebih sering mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring.

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, yakni dari bulan Januari sampai Juni 2021. Adapun waktu untuk pengambilan data dilakukan pada bulan April-Mei 2021.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner *10-item Perceived Stress Scale* (PSS-10). Menurut Bastianon, Klein, Tibubos, Brähler, & Beutel (2020), PSS-10 merupakan skala untuk mengukur stres selama satu bulan terakhir yang dikembangkan oleh Cohen, Kamarck dan Mermelstein. PSS-10 terdiri dari 10 item yang terbagi menjadi 6 item negatif (item 1,2,3,6, 9 dan 10; faktor negatif) dan 4 item positif (item 4, 5, 7 dan 8; faktor positif) (Maroufizadeh, Foroudifard, Navid, Ezabadi, & Sobati, 2018).

Menurut Bastianon et al. (2020), PSS-10 merupakan skala likert yang terdiri dari 5 poin yakni dari 0-4. Pada item negatif, 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, dan 4 = sangat sering. Sebaliknya pada item positif, 4 = tidak pernah, 3 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 1 = cukup sering, dan 0 = sangat sering. Sehingga rentang total skor PSS-10 dimulai dari 0 hingga 40, dimana dengan skor yang tinggi mengindikasikan tingkat stres yang dirasakan juga tinggi (Maroufizadeh et al., 2018). PSS-10 membagi tingkatan stres menjadi 3 kategori. Skor 0-13 dianggap sebagai stres ringan, skor 14-26 dianggap sebagai stres sedang, dan skor 27-40 dianggap sebagai stres berat (Shahzad et al., 2020).

Pada penelitian sebelumnya, PSS-10 telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dharma (2011), mengemukakan bahwa validitas merupakan ketepatan instrumen terhadap apa yang diukur, dan instrumen dikatakan tepat atau valid jika nilai

korelasi antara skor item dengan skor total ($r \geq 0,3$). Sedangkan reliabilitas merupakan kestabilan data yang dihasilkan instrumen meskipun digunakan secara berulang, dan instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach alpha* $\geq 0,80$ (Dharma, 2011). Berliana & Wardani (2017) telah menguji validitas dan reliabilitas PSS-10 kepada 30 anak jalanan, dengan hasil uji validitas berkisar 0,444-0,619 (r tabel = 0,361), sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan r alfa 0,860. Selain itu, Werdani (2020) dalam penelitiannya menguji validitas dan reliabilitas PSS-10 kepada 32 pasien kanker, didapatkan hasil uji validitas dengan $r = 0,429-1$ dan uji reliabilitas dengan *Cronbach alpha* 0,950.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui kuesioner *10-item Perceived Stress Scale* (PSS-10), dimana berisi 10 pertanyaan yang sudah dikembangkan oleh Cohen, Kamarck dan Mermelstein. Kuesioner ini sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat mempermudah subjek dalam mengisinya. Dalam penelitian ini, kuesioner yang sudah diterjemahkan diadopsi dari penelitian yang dilakukan Haryono tahun 2016.

Berhubungan masih dalam masa pandemik COVID-19, maka kuesioner diutamakan dibagikan dalam bentuk *google form* dan untuk alternatifnya menggunakan kuesioner dalam bentuk *hard file*. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan tiga cara. Pertama, kuesioner dalam bentuk *google form* disebar melalui grup *WhatsApp*. Pada kelas 1, sebagian kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 disebar oleh wali kelas. Sedangkan, pada kelas 2, sebagian kelas 3, dan kelas 4 disebar oleh peneliti. Selanjutnya, karena sampel belum terpenuhi, peneliti mengumpulkan data dengan cara kedua, yakni kuesioner dalam bentuk *google form* disebar melalui pesan pribadi di *WhatsApp* kepada Ibu yang memiliki anak di kelas 1, 3, 4, 5 dan 6. Selanjutnya, karena responden kurang responsif yakni pada kelas 4, 5 dan 6, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara yang ketiga, yakni menyebarkan kuesioner dalam bentuk *hard file* secara *door-to-door* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yakni menjaga jarak dengan

responden, menggunakan masker, serta menggunakan *hand sanitizer* setelah dan sebelum bertemu responden.

3.7.2 Langkah Pengumpulan Data

1. Mengajukan perizinan mengenai lokasi penelitian kepada Kepala Sekolah.
2. Menjelaskan maksud, tujuan dan waktu penelitian kepada Kepala Sekolah serta meminta persetujuan terkait keterlibatan subjek yakni Ibu dari siswa Sekolah Dasar tersebut.
3. Meminta data siswa dan orang tua siswa kelas rendah dan kelas tinggi kepada pihak sekolah.
4. Membuat daftar siswa dan orang tua siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang terdiri dari nama siswa, kelas, alamat, nama orang tua (Ibu dan Ayah), tahun lahir Ibu, serta jumlah anak.
5. Menyeleksi Ibu yang telah mengikuti studi pendahuluan.
6. Menyeleksi Ibu yang memiliki anak lebih dari satu dengan cara mengurutkan daftar yang telah dibuat berdasarkan nama Ibu. Jika terdapat nama Ibu yang berurutan, terlebih dahulu melihat alamat, nama ayah dan tahun lahir Ibu untuk memastikan bahwa data tersebut sama sehingga Ibu tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian.
7. Menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* melalui grup *WhatsApp*. Dimana pada kelas 1, sebagian kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 disebar oleh wali kelas. Sedangkan, pada kelas 2, sebagian kelas 3, dan kelas 4 disebar oleh peneliti. Pada penyebaran ini, sampel tidak dipilih secara khusus, sehingga semua Ibu memiliki kesempatan untuk mengisinya. Berhubungan dengan wali kelas 1 meminta daftar Ibu yang telah mengisi kuesioner, sehingga peneliti juga sekaligus memberikan daftar nama-nama Ibu di kelas 1 yang tidak diikutsertakan.
8. Dikarenakan penyebaran melalui grup sampel tidak dipilih, sehingga terdapat responden yang tidak sesuai kriteria inklusi seperti Ibu yang mendampingi lebih dari satu anak dan Ibu yang telah mengikuti studi

pendahuluan. Oleh sebab itu, peneliti menyeleksi kembali Ibu yang sudah mengisi sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

9. Menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* disebar melalui pesan pribadi di *WhatsApp*. Pada cara kedua ini, di kelas 1 dan kelas 6 sampel diundi berdasarkan daftar nama Ibu yang sebelumnya telah dibuat. Sedangkan pada kelas 3, 4 dan 5 diundi berdasarkan urutan kontak *WhatsApp* yang ada di grup. Karena di grup *WhatsApp* nama kontak tidak semua terlihat, terkadang peneliti menghubungi responden yang sebelumnya telah mengisi kuesioner. Maka dari itu, sebelum menyebarkan kembali link *google form*, peneliti terlebih dahulu melakukan *informed consent*, menanyakan identitas, serta menanyakan ketersediaan subjek mengenai keterlibatannya dalam penelitian ini. Kemudian, jika mendapat balasan pesan dari responden yang sudah mengisi, peneliti melanjutkan kembali mengundi ke responden lainnya yang belum mengisi.
10. Dikarenakan sebagian kelas 4, 5, dan 6 ada yang kurang responsif seperti hanya membaca pesan saja, menyebabkan peneliti kesulitan untuk mengidentifikasinya. Maka dari itu, sebagai alternatifnya peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *hard file*. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan secara *door-to-door* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yakni menjaga jarak dengan responden, menggunakan masker, serta menggunakan *hand sanitizer* setelah dan sebelum bertemu responden. Pada tahap ini, peneliti membuat kembali daftar yang sudah mengisi kuesioner ataupun yang sudah pernah dihubungi namun tidak sesuai kriteria inklusi. Setelah itu, peneliti memisahkan nama yang sudah mengisi dan yang belum mengisi. Kemudian, nama-nama yang belum mengisi diurutkan berdasarkan lokasi atau alamat rumah. Peneliti memilih sampel dengan alamat rumah yang terbanyak untuk melanjutkan pengambilan data. Selanjutnya, jika di lokasi tersebut telah disusuri namun sampel belum terpenuhi, peneliti melanjutkan ke lokasi berikutnya. Selain itu, pada sebelumnya peneliti telah melakukan *informed consent* serta

menanyakan ketersediaan subjek mengenai keterlibatannya dalam penelitian ini.

11. Menyeleksi kembali subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi beserta keterangannya seperti Ibu yang tidak mendampingi anak selama pembelajaran daring, Ibu yang mendampingi lebih dari 1 anak, Ibu yang telah mengikuti studi pendahuluan, Ibu yang tidak bersedia mengikuti penelitian dan Ibu yang tidak kooperatif.
12. Melakukan pengolahan dan analisis data.
13. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan narasi.

3.8 Pengelolaan Data dan Analisis Data

Menurut Siregar (2017), berikut adalah pengolahan data pada metode penelitian kuantitatif:

1. Editing

Dalam menghindari kesalahan atau kekurangan pada data yang telah didapatkan maka dilakukan *editing*. *Editing* merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah didapatkan. Pada proses ini, jika ditemukan data yang kurang atau salah maka bisa dilengkapi atau diperbaiki melalui pengumpulan data ulang. Dalam penelitian ini, yang lebih diperhatikan yakni pada kelengkapan isian dan keserasian jawaban.

2. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode baik berupa angka ataupun huruf pada data-data dengan kategori yang sama sehingga dapat membedakan antara data yang lainnya untuk dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penyimpanan data yang telah didapatkan ke dalam tabel sesuai dengan kategori yang dianalisis dan sudah diberi kode.

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan memanfaatkan *software* PSPP dan *Microsoft Office Excel*. Berikut adalah paparan dari analisis univariat dan bivariat:

1. Analisis univariat

Analisis univariat atau statistik deskriptif atau analisis deskriptif adalah analisis data yang hanya pada satu variabel dan bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi fenomena yang sedang dikaji (Cahyono, 2018). Suatu kondisi fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

Dalam analisis data, tingkat stres diinterpretasikan menjadi tiga kategori. Menurut Shahzad et al. (2020), berikut adalah kategori dari tingkat stres:

Stres ringan, jika didapatkan skor 0-13.

Stres sedang, jika didapatkan skor 14-26.

Stres berat, jika didapatkan skor 27-40.

Syaodik (dalam Rukajat, 2018), mengkategorisasikan persentase responden untuk mempermudah dalam menyimpulkan data. Berikut adalah kategorisasinya:

0% : Tidak ada seorang pun responden

1% - 24% : Hanya sebagian kecil responden

25% - 49% : Kurang dari setengah responden

50% : Setengah responden

51% - 74% : Lebih dari setengah responden

75% - 99% : Sebagian besar responden

100% : Seluruh responden.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat stres Ibu. Adapun dalam penelitian ini, terdiri dari 2 kelompok sampel yang tidak berpasangan (independen). Sehingga menurut Sundayana (2015), untuk menguji perbedaan tersebut dapat dilakukan melalui uji t (*Independent Sample t Test*), uji t' atau uji *Mann Whitney*. Dalam memilih jenis pengujian yang digunakan, terlebih dahulu menguji normalitas sebaran data dan homogenitas kedua varians. Jika sebaran data berdistribusi normal dan kedua varians homogen, maka menggunakan uji t. Namun, jika data berdistribusi normal dan kedua varians tidak homogen maka menggunakan uji t'. Disamping itu, jika salah satu ataupun kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *Mann Whitney*.

Sebelum melanjutkan dalam pengujian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis nol dan alternatifnya (Sundayana, 2015). Adapun rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan tingkat stres Ibu selama mendampingi anak antara kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19.

H_a : Terdapat perbedaan tingkat stres Ibu selama mendampingi anak antara kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19.

Dalam menghitung uji t (*Independent Sample t Test*). Menurut Amalia & Gani (2015), dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sedangkan, untuk menghitung uji t', dapat menggunakan rumus berikut:

$$t'_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} \right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 : Rata-rata kelompok 2

S₁ : Standar deviasi kelompok 1

S₂ : Standar deviasi kelompok 2

n₁ : Jumlah sampel kelompok 1

n₂ : Jumlah sampel kelompok 2

Dalam pengambilan keputusan, Amalia & Gani (2015) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi t_{hitung} yang didapat lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H₀ diterima. Adapun untuk lebih jelasnya, Riyanto & Hatmawan (2020) menyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak.
2. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima.

Selain itu, untuk menghitung uji *Mann Whitney* atau uji *u*. Menurut Sundayana (2015), dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2 \quad \text{atau} \quad U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan:

U_1 : Jumlah *ranking* kelompok 1

U_2 : Jumlah *ranking* kelompok 2

n_1 : Jumlah sampel pada kelompok 1

n_2 : Jumlah sampel pada kelompok 2

$\sum R_1$: Jumlah *ranking* dari seluruh sampel kelompok 1

$\sum R_2$: Jumlah *ranking* dari seluruh sampel kelompok 2

Dalam menentukan U_{hitung} , maka pilihlah dari U_1 atau U_2 yang memiliki nilai terkecil. Kemudian U_{hitung} dibandingkan dengan U_{tabel} , jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun menurut Lolombulan (2020), jika uji *u* menggunakan *software* statistik. Maka, kriteria pengujian hipotesisnya seperti berikut:

1. Jika *p-value* atau *Significance* (Sig.) \leq nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak (H_a diterima).
2. Jika *p-value* atau *Significance* (Sig.) $>$ nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima (H_a ditolak).

Jika dalam uji *Mann Whitney* atau uji *u* ingin dilakukan dengan pendekatan Sebaran *Z*. Maka, menurut Sundayana (2015), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

Keterangan:

U : Jumlah *ranking* terkecil dari U_1 atau U_2

μ_U : Rata-rata populasi

σ_U : Simpangan baku atau standar deviasi populasi

Berikut adalah rumus untuk menentukan rata-rata populasi:

$$\mu_U = \frac{1}{2}(n_1 n_2)$$

Berikut adalah rumus untuk menentukan simpangan baku atau standar deviasi untuk data yang tidak berulang:

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

Berikut adalah rumus untuk menentukan simpangan baku atau standar deviasi untuk data yang berulang:

$$\sigma_U = \sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N(N-1)}\right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T\right)} \quad \text{dimana} \quad \sum T = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah sampel pada kelompok 1

n_2 : Jumlah sampel pada kelompok 2

N : Jumlah populasi

T : Yang berangka sama

Setelah didapatkan Z_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan Z_{tabel} . Jika didapatkan $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang dibuat oleh peneliti terkait hasil penelitian yang akan didupatkannya (Morissan, 2012). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdupat perbedaan tingkat stres Ibu selama mendampingi anak antara kelas rendah dan kelas tinggi Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19.

3.10 Penyajian Data

Setelah dilakukan pengelolaan data dan mendapatkan hasil penelitian, maka selanjutnya data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.11 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berpedoman menurut prinsip etika keperawatan. Prinsip etik keperawatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Otonomi (*Autonomy*)

Maksud dari prinsip otonomi yakni setelah peneliti memberikan informasi mengenai penelitian ini, subjek berhak memutuskan untuk ikut serta ataupun

menolak menjadi subjek dalam penelitian. Peneliti juga tidak berhak untuk memaksanya menjadi subjek.

2. Keadilan (*Justice*)

Pada prinsip ini, peneliti berlaku adil tanpa membeda-bedakan subjek baik dari segi sosial, budaya maupun ekonomi.

3. Kejujuran (*Veracity*)

Pada prinsip ini, peneliti menyampaikan informasi yang jujur kepada subjek terhadap apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin data yang diberikan oleh subjek dijaga kerahasiaannya dan tidak disebarluaskan.